

Factors Associated with Postpartum Visits in the Work Area of the Polanharjo Health Center, Klaten, Indonesia

Rismaina Putri^{1*}, Novida Ariani², Sonia Lahita Septianingrum³
Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

Corresponding Author: Novida Ariani novidaariani@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Postpartum Visits, Education, Distance, Family Support

Received : 23, Mei

Revised : 25, June

Accepted: 26, July

©2023 Putri, Ariani, Septianingrum:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research design uses cross sectional. A sample of 33 postpartum mothers in the working area of the Polanharjo Klaten Health Center. Of the 33 respondents, there were 20 respondents (60.6%) with incomplete postpartum visits and 13 respondents (39.4%) with complete postpartum visits. The highest level of education is junior high school with 16 respondents (48.5%), 19 respondents (57.6%) live near health care facilities, 23 respondents (69.7%) have low income, 21 respondents (63.6%) are supported family. Based on the Chi-Square Analysis, the p value of education level = 0.015, p distance from home to health facility = 0.011, p family income = 0.133, and p family support = 0.043. It can be concluded that there is a significant relationship between education level, distance from home to health facilities, family support and the number of postpartum visits.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten, Indonesia

Rismaina Putri^{1*}, Novida Ariani², Sonia Lahita Septianingrum³

Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

Corresponding Author: Novida Ariani novidaariani@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kunjungan Nifas, Pendidikan, Jarak, Dukungan Keluarga

Received : 23, Mei

Revised : 25, June

Accepted: 26, July

©2023 Putri, Ariani, Septianingrum:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Desain penelitian ini menggunakan cross sectional. Sampel sebanyak 33 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Polanharjo Klaten. Dari 33 responden terdapat 20 responden (60,6%) dengan kunjungan nifas tidak lengkap dan 13 responden (39,4%) dengan kunjungan nifas lengkap. Tingkat pendidikan tertinggi adalah SMP dengan 16 responden (48,5%), 19 responden (57,6%) tinggal di dekat fasilitas pelayanan kesehatan, 23 responden (69,7%) berpenghasilan rendah, 21 responden (63,6%) didukung keluarga. Berdasarkan Analisis Chi-Square diperoleh nilai p tingkat pendidikan = 0,015, jarak rumah ke fasilitas kesehatan p = 0,011, pendapatan keluarga p = 0,133, dan dukungan keluarga p = 0,043. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, jarak rumah ke fasilitas kesehatan, dukungan keluarga dengan jumlah kunjungan nifas.

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah persalinan dan berakhir pada saat alat-alat reproduksi kembali pulih seperti sebelum ibu mengalami kehamilan yang terjadi selama 6-8 minggu. Kunjungan nifas sangat penting dilaksanakan untuk mendeteksi adanya morbiditas paska persalinan dan pemantuan bayi baru lahir. Menurut Notoatmodjo, 2012 beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan nifas, diantaranya adalah faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, paritas, kepercayaan; faktor pendukung seperti ketersediaan dan jarak fasilitas kesehatan; dan faktor pendorong seperti sikap, perilaku petugas kesehatan dan dukungan dari keluarga.

Pencapaian cakupan pelayanan nifas di Kabupaten Klaten pada Tahun 2021 sebanyak 98,47%. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa masih ada beberapa ibu nifas yang belum melakukan kunjungan nifas lengkap (Profil Kesehatan Kabupaten Klaten, 2021). Sejalan dengan kunjungan nifas yang masih belum 100%, didapatkan juga peningkatan namun presentase balita kurus di tahun 2021 yakni dari 5,2% menjadi 5,6% (Profil Kesehatan Kabupaten Klaten, 2021). Saat ini bangsa Indonesia harus memulai adaptasi kebiasaan baru (New Normal) dalam situasi endemic COVID-19. Adaptasi kebiasaan baru memunculkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang baru, berbeda dengan masa Lockdown pada masa pandemic COVID-19. Masa adaptasi baru mendorong masyarakat dapat melakukan kegiatan sehari-hari terhindar dari COVID-19, namun juga diharapkan hak masyarakat terhadap kesehatan dasar dapat tetap terpenuhi (KEMENKES RI, 2020), termasuk hak kesehatan masa nifas. Oleh karena itu, perlu menganalisa factor-faktor penyebab kunjungan nifas di Kabupaten Klaten untuk meningkatkan angka kunjungan nifas dan menurunkan morbiditas ibu dan bayi baru lahir terutama pada masa adaptasi baru (New Normal). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan jumlah kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten.

TINJAUAN PUSTAKA

Masa nifas

Masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah persalinan dan berakhir pada saat alat-alat reproduksi kembali pulih seperti sebelum ibu mengalami kehamilan yang terjadi selama 6-8 minggu. Kunjungan nifas sangat penting dilaksanakan untuk mendeteksi adanya morbiditas paska persalinan dan pemantuan bayi baru lahir. Menurut Notoatmodjo, 2012 beberapa faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan nifas, diantaranya adalah faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, paritas, kepercayaan; faktor pendukung seperti ketersediaan dan jarak fasilitas kesehatan; dan faktor pendorong seperti sikap, perilaku petugas kesehatan dan dukungan dari keluarga.

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini menggunakan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten pada bulan Februari 2023. Sampel penelitian ini adalah semua ibu nifas 6 minggu di wilayah kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten yang berjumlah 33 orang ibu nifas. Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan mengenai jumlah kunjungan nifas, tingkat pendidikan, jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan, pendapatan dan dukungan keluarga dalam bentuk google form dan disebarakan ke responden via WhatsApp. Analisis univariat dilakukan dengan melihat presentase dari tiap kolom tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel.1 Distribusi Responden Menurut Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten

Variabel	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tingkat Pendidikan		
Dasar	9	27,3%
Menengah	16	48,5%
Tinggi	8	24,2%
Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Pelayanan Kesehatan		
Dekat	19	57,6%
Jauh	14	42,4%
Pendapatan		
Rendah	23	69,7%
Tinggi	10	30,3%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	21	63,6%
Tidak Mendukung	12	36,4%
Kunjungan Nifas		
Lengkap	13	39,4%
Tidak lengkap	20	60,6%

Pada tabel.1 dapat diartikan bahwa sebagian besar ibu nifas usia 6 minggu yang melakukan kunjungan nifas berada pada kategori tidak lengkap sebanyak 20 ibu (60,6%). Tingkat Pendidikan merupakan jenjang Pendidikan formal yang terakhir telah ditempuh oleh Ibu. Pada tabel dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan ibu nifas terbanyak dalam kategori menengah sebanyak 16 orang (48,5%). Jarak tempat tinggal ibu nifas ke tempat pelayanan kesehatan adalah jarak yang ditempuh oleh ibu nifas antara tempat tinggal ibu dengan tempat pelayanan kesehatan terdekat. Pada tabel dapat diartikan bahwa sebagian besar

jarak tempat tinggal ibu nifas usia 6 minggu ke tempat pelayanan kesehatan berada pada kategori dekat sebanyak 19 ibu (57,6%). Pendapatan merupakan pendapatan rata-rata yang diterima dari hasil pekerjaan/ usaha oleh keluarga ibu dalam waktu satu bulan sesuai dengan UMK yang ditetapkan. Pada tabel dapat diartikan bahwa sebagian besar pendapatan ibu nifas usia 6 minggu di wilayah kerja puskesmas Polanharjo, Klaten berada pada kategori rendah sebanyak 23 ibu (69,7%). Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh salah satu anggota keluarga terhadap ibu nifas dalam melakukan kunjungan nifas. Pada tabel dapat diartikan bahwa sebagian besar dukungan keluarga ibu nifas usia 6 minggu di wilayah kerja puskesmas Polanharjo, Klaten berada pada kategori mendukung sebanyak 21 ibu (63,6%).

Analisis Bivariat

Tabel.2 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Jumlah Kunjungan Nifas Selama Masa Adaptasi Baru di Wilayah Kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten

Variabel	X^2	p
	8,392	0,015
Tingkat Pendidikan		
Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Pelayanan Kesehatan	6,421	0,011
Pendapatan	2,260	0,133
Dukungan Keluarga	4,080	0,043

Berdasarkan hasil statistik Analisis *Chi-Square* hubungan Pendidikan dan kunjungan didapatkan nilai p value $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan jumlah kunjungan nifas selama masa adaptasi baru di wilayah kerja puskesmas Polanharjo, Klaten. Hubungan Jarak tempat tinggal dengan kunjungan nifas didapatkan nilai p value $0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara jarak tempat tinggal ibu nifas ke tempat pelayanan kesehatan dengan jumlah kunjungan nifas Hubungan pendapatan dan kunjungan nifas didapatkan nilai p value $0,133 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan dengan jumlah kunjungan nifas. Hubungan dukungan keluarga dan kunjungan nifas didapatkan nilai p value $0,043 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan jumlah kunjungan nifas selama masa adaptasi baru di wilayah kerja puskesmas Polanharjo, Klaten.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam bersikap dalam pembangunan kesehatan. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula motivasi seseorang untuk berpikiran maju sehingga keinginan seseorang untuk mencoba hal baru akan semakin tinggi dan keinginan seseorang untuk belajar dan mencari tahu ilmu baru akan semakin besar (Widyawati, 2022). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan selama masa adaptasi baru di Wilayah Kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widayati, titik dkk (2022) bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kunjungan masa nifas pada ibu yang memiliki bayi usia 2-12 bulan di Klinik Utama "AR" Tahun 2021. Dari penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pendidikan ibu nifas berhubungan dengan kunjungan masa nifas. Hal ini karena keputusan ibu dalam melakukan kunjungan nifas dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang tidak hanya dilihat berdasarkan tingkat pendidikan formal seseorang saja, namun pengetahuan juga bisa didapat secara non formal seperti adanya penyuluhan dari petugas kesehatan setempat atau adanya informasi dari media masa, pada jaman sekarang teknologi sangat mudah diakses dan semakin canggih sehingga seseorang akan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber.

Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Pelayanan Kesehatan

Jarak merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keputusan seseorang dalam hal memanfaatkan pelayanan kesehatan. Jarak tempat tinggal seseorang dengan tempat pelayanan kesehatan bisa mempengaruhi seseorang dalam hal pemilihan pelayanan kesehatan yang dibutuhkannya. Sebagian besar ibu nifas akan memilih tempat pelayanan kesehatan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi di dekat tempat tinggalnya (Widyawati, 2022). Ibu yang jarak rumah ke fasilitas kesehatan jauh dapat menghambat ibu untuk mencapai pelayanan kesehatan. Adapun faktor penghambat lain ibu untuk mencapai pelayanan kesehatan salah satunya adalah tidak ada yang mengantar ibu ke pelayanan kesehatan dan keterjangkauan dalam biaya transportasi (Norainah, 2022).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan dengan jumlah kunjungan nifas selama masa adaptasi baru di wilayah kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten. Puskesmas Polanharjo, Klaten membawahi 18 wilayah di antaranya terdapat 5 Pustu namun tidak setiap desa memiliki bidan desa yang bertempat tinggal di desa tersebut. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan kunjungan. Selain itu motivasi ibu dalam melakukan kunjungan nifas dapat dipengaruhi faktor lain seperti keterjangkauan transportasi yang digunakan menuju tempat pelayanan kesehatan dan juga tidak adanya seseorang yang mengantar ibu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Norainah dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan dengan Kontak Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2019. Menurut hasil penelitian ini jarak tempat ibu nifas ke tempat pelayanan kesehatan yang jauh akan membuat ibu mengalami kesulitan dalam hal

mencapai pelayanan kesehatan, selain itu juga karena adanya faktor penghambat lain seperti tidak adanya seseorang yang bersedia mengantar ibu ke pelayanan kesehatan dan juga keterjangkauan akses transportasi menuju tempat pelayanan kesehatan.

Pendapatan

Kesehatan adalah hak dasar setiap orang dan semua warga negara berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Pemerintah memiliki program tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) untuk memberikan jaminan sosial menyeluruh bagi setiap orang dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak menuju terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur. Dalam SJSN, terdapat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (BPJS, 2016). Salah satu asuransi kesehatan sosial di Indonesia adalah JKN. Terdapat 2 (dua) jenis kepesertaan JKN antara lain peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta non Penerima Bantuan Iuran (non PBI). Yang termasuk dalam jenis Peserta PBI yaitu masyarakat yang masuk ke golongan fakir miskin dan kurang mampu. Bagi peserta PBI, iuran ditanggung oleh pemerintah. Sedangkan yang termasuk dalam jenis Peserta non PBI yaitu Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan Bukan Pekerja (BP). Pelayanan persalinan dan nifas merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang berhak didapatkan oleh seluruh ibu nifas dengan adil dan sesuai dengan kebutuhan ibu, terutama bagi ibu dengan pembiayaan JKN jenis PBI. Hal tersebut bertujuan agar semua orang merasa puas atas pelayanan yang didapatkan serta agar semua orang mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan ibu tanpa terbebani dengan biaya yang ditanggung oleh ibu dalam memperoleh pelayanan persalinan dan nifas sehingga tidak ada ketimpangan yang dirasakan antara ibu peserta JKN jenis PBI dengan ibu peserta JKN jenis non PBI serta ibu dengan pembiayaan umum (Kemenkes RI, 2013).

Pada penelitian ini tidak ada hubungan antara pendapatan dengan jumlah kunjungan nifas selama masa adaptasi baru di Wilayah kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten, hal ini karena terdapat program pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat termasuk bagi keluarga dengan pendapatan dibawah UMR sehingga akan meringankan biaya pelayanan kesehatan. Salah satu program pemerintah yang dapat menjamin pelayanan kesehatan masyarakat fakir miskin dan kurang mampu adalah JKN. Selain itu juga dapat dikarenakan biaya pelayanan nifas non komplikasi yang tergolong murah dapat diperoleh di puskesmas. Hal ini sesuai dengan penelitian Umi Kasanah dkk (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan praktik perawatan nifas di Desa Ngraji wilayah kerja Puskesmas Purwodadi II. Pendapatan keluarga tidak berhubungan dengan praktik perawatan nifas pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti kepemilikan kartu KIS serta sudah banyak program pemerintah yang dapat meringankan pembayaran pelayanan kesehatan.

Dukungan Keluarga

Keputusan ibu dalam melakukan pemeriksaan kesehatan pada masa nifas sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, contoh dari bentuk dukungan keluarga yang diberikan ke ibu nifas seperti dengan mengantar dan mendampingi ibu selama melakukan pemeriksaan masa nifas, keluarga juga dapat membantu ibu memperoleh informasi mengenai pentingnya manfaat dan tujuan dari pemeriksaan masa nifas serta memberi informasi kepada ibu mengenai tempat pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga tersebut akan membuat ibu nifas dan keluarga merasakan pentingnya pemeriksaan selama masa nifas ini. Dukungan keluarga dapat bersifat fisik, emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu nifas. Dukungan keluarga yang didapatkan ibu nifas akan bisa mempengaruhi kunjungan nifas seseorang, seperti contohnya jika tidak ada anggota keluarga atau orang terdekat yang mengantarkan ibu untuk melakukan kunjungan nifas maka motivasi ibu untuk melakukan kunjungan nifas akan berkurang. Selain itu, tidak adanya bantuan dari keluarga atau orang terdekat untuk menjaga anak jika ibu melakukan kunjungan nifas juga dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam melakukan kunjungan nifas (Prihanti, dkk, 2019). Dukungan keluarga mempunyai peranan sangat penting, karena keluarga dapat memberikan dorongan fisik maupun mental.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga jumlah kunjungan nifas selama masa adaptasi baru di wilayah kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten, semakin ibu mendapatkan dukungan dari keluarga maka semakin termotivasi ibu untuk melakukan kunjungan masa nifas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Norainah dkk (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan Dukungan Keluarga dengan Kontak Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Tatah Makmur Kabupaten Banjar Tahun 2019. Berdasarkan penelitian ini ibu yang mendapat dukungan dari keluarga terutama suami ibu yang bersedia mengantar ibu ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan pada masa nifas. Perilaku ibu dalam melaksanakan pemeriksaan kesehatan selama masa nifas seperti bersedia mengantar serta mendampingi ibu selama melakukan pemeriksaan kesehatan dan memiliki pandangan bahwa masa nifas itu penting sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya dukungan dari keluarga terutama suami. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Evi Susanti pada tahun 2023 yang berjudul prediktor ketidakhadiran ibu pada kunjungan nifas selama pandemi *Covid-19*, Berdasarkan analisis statistik diperoleh hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan nifas dengan nilai odds rasio 2,5. Hal tersebut berarti ibu yang tidak memperoleh dukungan keluarga akan beresiko tidak melakukan kunjungan nifas sebesar 2,5 kali lebih besar daripada ibu yang memperoleh dukungan keluarga.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kunjungan masa nifas pada ibu selama masa adaptasi baru di Wilayah Kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten terbanyak pada kategori tidak lengkap sebanyak 20 orang (60,6%).
2. Terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan, jarak tempat tinggal dengan fasilitas kesehatan, dukungan keluarga dengan jumlah kunjungan nifas selama masa adaptasi baru di wilayah kerja puskesmas, Polanharjo, Klaten.
3. Tidak ada hubungan antara pendapatan dengan jumlah kunjungan nifas selama masa adaptasi baru di wilayah kerja puskesmas Polanharjo, Klaten.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Polanharjo, Klaten, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D. (2020). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak. Pustaka Galeri Mandiri.
- Badan Statistik Kabupaten Klaten. (2020). Kabupaten Klaten Dalam Rangka Klaten Regency In Figures. Klaten: Bps Kabupaten Klaten.
- Dian Silviana, A. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Pandak 1 Bantulyogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Dinas Kesehatan Klaten. (2020). Profil Dinas Kesehatan Klaten Tahun 2019. Klaten: Dinkes Klaten.
- Depkes RI. (2017). Panduan Manajemen Laktasi: Diet Gizi Masyarakat. Jakarta: Depkes RI.
- Indriana Andi Wolio, P., & Aisa, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Masa Nifas Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari Tahun 2017 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Irwan. (2017). Etika Dan Perilaku Kesehatan. Yogya.
- Kasanah, U., Pradigdo, S. F., & Nugroho, R. D. (2019). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Praktik Perawatan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Ii Kabupaten Grobogan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(4), 594-600.
- Kebidanan, J. A. Maryati Et Al. (2021). Gambaran Kejadian Bendunngan Asi Pada Ibu Nifas, 1(1), 1-12
- Kemenkes RI (2013). Buku pedoman sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesiatahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Khaerunnisa, N., Saleha, S., & Sari, J. I. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi. *Jurnal Midwifery*, 3(1).
- Norainah, Norainah; Isnaniah, Isnaniah; Barkinah, Tut. (2022). Hubungan Jarak Rumah Ke Fasilitas Kesehatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kontak Ibu Nifas Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Bestari*, 6.2.
- Oskovi-Kaplan Za, Buyuk Gn, Ozgu-Erdinc As, Keskin Hl, Ozbas A, Moraloglu Tekin O. (2021). The Effect Of Covid-19 Pandemic And Social Restrictions On Depression Rates And Maternal Attachment In Immediate Postpartum Women: A Preliminary Study. *Psychiatr Q. Jun;92(2):675-682*. Doi: 10.1007/S11126-020-09843-1. Epub 2020 Sep 4. Pmid: 32886272; Pmcid: Pmc7472395.
- Prihanti, G. S., Rayhana, J., Wahyuningtias, W., Carolina, A., & Hadiana, A. (2019). Analisis Faktor Kunjungan Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. *Magna Medika: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(1), 69-87.
- Sarastuti, S. I., & Isfaizah, I. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Kunjungan Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Sine Kabupaten Ngawi. In *Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan*, (Pp. 93-102).
- Sari, D. F. A. (2019). Peran Tenaga Kesehatan Dan Kualitas Kunjungan Nifas Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), 8-8.
- Supliyani, Elin; Handayani, Ina; Suhartika, Suhartika. (2022). Asuhan Berpusat Pada Keluarga Meningkatkan Dukungan Keluarga Dan Keberhasilan Pemberian Asi Awal. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14.1: 76-85.
- Wahyuningsih, H.P. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.
- Who (World Health Organization). (2017). *World Health Statistics*.
- Widayati, Titik; Ariestanti, Yenni; Sulistyowati, Yeny. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Masa Nifas Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-12 Bulan Di Klinik Utama "Ar" Jakarta Tahun 2021. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12.2: 138-154.
- Yubiah, Tri; Nurbaety, Nurbaety. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Ibu Post Partum Dalam Perawatan Bayi Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngali. *Journal Of Midwifery And Reproduction*, 5.2: 84-88.